Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Volume 4, No. 4, November 2024
hlm 230-242
ISSN 2775-8761 (Online)

DOI: http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i4.27

HAMBATAN SERTA MOTIVASI PUSTAKAWAN DALAM MENULIS KARYA ILMIAH PADA JURNAL ILMIAH DI PERPUSTAKAAN MODEREN KENDARI

Merlin[1], Asrul Jaya[2], Cecep Ibrahim[3]

[1]Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Halu Oleo
[2, 3] Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Halu Oleo
[1,2,3]Jl. HEA Mokodompit, Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93561
* Coresponden Author E-mail: merlinnnn16@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja hambatan yang di alami oleh pustakawan di perpustakaan modern kendari dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana motivasi pustakawan dalam menulis karya ilmiah pada jurnal ilmiah di perpustakaan modern Kendari, khususnya dalam hal menulis karya ilmiah sebagai seorang pustakawan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada pustakawan yang menulis karya ilmiah dan di publikasikan pada jurnal ilmiah di perpustakaan modern kendari. Jumlah informan pada penelitian ini berjumlah 2 orang pustakawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya 5 indikator kebutuhan-kebutuhan manusia dari teori abraham maslow digunakan untuk pustakawan dalam menulis karya ilmiah guna untuk kenaikan jenjang jabatan bagi seorang pustakawan, dan pengguna (pemustaka) lebih gampang untuk mencari informasi tentang karya tulis ilmiah pada jurnal ilmiah. Akan tetapi terlihat bahwa di perpustakaan modern kendari lebih dominan pada kebutuhan fisiologis untuk melihat hambatan serta motivasi mereka dalam menulis karya ilmiah.

Kata kunci : Hambatan, Motivasi, Karya ilmiah, Jurnal ilmiah, Pustakawan

ABSTRACT

This research aims to find out and gain a deeper understanding of the motivation of librarians in writing scientific papers in scientific journals in the Kendari modern library, especially in terms of writing scientific papers as a librarian. The research method used in this research is a qualitative method by conducting observations, interviews and documentation with librarians who write scientific papers and publish them in scientific journals at the Kendari modern library. The number of informants in this research was 2 librarians. The research results show that the importance of the 5 indicators of human needs from Abraham Maslow's theory is used for librarians in writing scientific papers in order to increase the level of position for a librarian, and it is easier for users (readers) to find information about scientific papers in scientific journals. However, it can be seen that in modern kendari libraries, phisiological needs are more dominant to see the obstacles and motivations of librarians in writing scientific papers.

Key Words: *Obstacle, Motivation, scientific work, scientific journals, librarian*

Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Volume 4, No. 4, November 2024
hlm 230-242
ISSN 2775-8761 (Online)

DOI: http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i4.27

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan Modern Sulawesi Tenggara telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Peran mereka tidak lagi terbatas pada penyimpanan buku dan peminjaman, melainkan telah berkembang menjadi pusat informasi yang mendukung penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam perubahan paradigma ini, pustakawan memegang peran kunci dalam memastikan bahwa perpustakaan tetap relevan dan efektif dalam mendukung kegiatan akademik dan penelitian.

Bagi seorang pustakawan, pembuatan karya ilmiah merupakan bagian integral dari pengembangan profesi, baik itu bagi pustakawan terampil maupun pustakawan ahli. Hal ini sesuai dengan SK Menpan no 132/KEP/M.PAN/12/2002 yang menyatakan bahwa aktivitas menulis ilmiah dapat meningkatkan angka kredit pustakawan. Meskipun demikian, masih ada banyak pustakawan yang belum produktif dalam membuat karya ilmiah. (Wulandari and Setyo Utomo 2013).

Setiap pustakawan memiliki motivasi, yang bisa berasal dari diri mereka sendiri atau lingkungan sekitar, untuk melakukan pekerjaan mereka. Motivasi merupakan suatu kekuatan potensial yang ada di dalam diri manusia, yang dapat dikembangkan sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter dan imbalan non moneter, yang dapat dipengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau negatif. (Gramedia 2021)

Berdasarkan observasi awal penelitian dalam melihat jenjang jabatan fungsional pustakawan di perpustakaan moderen Kendari, terdapat pustakawan ahli pertama sebanyak 3 orang. Pustakawan muda sebanyak 25 orang. Pustakawan ahli madya sebanyak 11 orang. Pustakawan pelaksana sebanyak 24 orang. Pustakawan penyelia ada 1 orang. Dan pustakawan terampil sebanyak 3 orang, jumlah keseluruhan pustakawan di perpustakaan modern Kendari sebanyak 67 orang pustakawan.

Di perpustakaan moderen kendari tidak ada pustakawan utama, pustakawan utama adalah ASN fungsional dengan pangkat pembina utama madya Gol. IV d. Di perpustakaan moderen kendari belum ada pejabat fungsional pustakawan utama yang mencapai jenjang tersebut, untuk mencapai posisi Pustakawan Utama, seorang individu biasanya harus memenuhi sejumlah syarat yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkatan jabatan yang lebih rendah. Melihat dan mengamati tugas keseharian pustakawan yang berbeda-beda dalam bekerja di perpustakaan, baik dalam hal melayani pemustaka maupun rasa semangat dalam menulis karya tulis ilmiah.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu pustakawan madya di perpustakaan moderen Kendari. Abdul Rahman, mengatakan bahwa, semua pustakawan kegiatanya yaitu menulis karya ilmiah dengan tujuan sebagai pejabat fungsional. Setiap tahun mereka di targetkan dengan angka kredit tertentu dan angka kredit itu diperoleh salah satunya dengan menulis karya tulis ilmiah, baik itu nanti dibuat di jurnal atau karya tulis ilmiah yang sifatnya di buat di media massa seperti koran, makalah itu nanti akan mendapatkan angka kredit dan dapat menunjang pustakawan untuk pengembangan karirnya.

Penelitian tentang hambatan serta motivasi pustakawan dalam menulis karya ilmiah menjadi penting dalam konteks ini. Dalam kaitannya dengan Perpustakaan Modern Kendari, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami faktor-faktor, hambatan, serta yang memotivasi pustakawan dalam upaya mereka untuk berkontribusi pada pengetahuan ilmiah melalui penulisan artikel untuk jurnal ilmiah.

Penelitian ini akan menjelajahi berbagai aspek motivasi pustakawan di Perpustakaan Modern Kendari dalam menulis karya ilmiah, mulai dari faktor pribadi hingga faktor lingkungan yang memengaruhi keputusan mereka untuk berkontribusi dalam publikasi jurnal ilmiah.

Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Volume 4, No. 4, November 2024
hlm 230-242
ISSN 2775-8761 (Online)

DOI: http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i4.27

2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Moderen Kota Kendari, dimana merupakan salah satu Perpustakaan terbesar di Sulawesi Tenggara khususnya di kota Kendari, dan memiliki berbagai jenis koleksi dengan sistem manual dan digital. Yang Beralamatkan di Jl. Saosao Kelurahan Bende Kecamatan Kadia Kota Kendari. Informan dalam penelitian ini adalah 2 orang yaitu pustakawan madya Perpustakaan Modern Kota Kendari.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah dengan cara purposive sampling (secara di sengaja) yaitu dengan cara memilih orang tertentu yang mewakili subjek penelitian. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang diperoleh berdasarkan pada bahan informan atau temuan objek yang diteliti mengenai keadaan yang ada dilapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif yaitu data yang berdasarkan atas segala informan dan keterangan yang diberikan oleh informan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan penelitian melalui wawancara mendalam, pengamatan langsung serta peneliti terlibat. Data primer yakni data yang diperoleh dari informan langsung : Staf Atau Petugas Perpustakaan Dan Seorang pustakawan 2) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen lain.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai cirri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek, untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. 2) Wawancara merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih dalam dari sebuah kajian dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, pikiran dan sebagainya. Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi variable, jadi semacam perckapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban diberikan secara variable hubungan antara pewawancara dan yang diwawancara bersifat sementara, berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri. 3) Dokumentasi yaitu sejumlah fakta yang tersimpan bentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto dan sebagainya. Teknik dokumentasi akan peneliti lakukan sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak Perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan divervikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Menarik kesimpulan Kegiatan analisis selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verivikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda- benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Volume 4, No. 4, November 2024
hlm 230-242
ISSN 2775-8761 (Online)

DOI: http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i4.27

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Pustakawan dalam Menulis Karya Ilmiah Pada Jurnal Ilmiah Di Perpustakaan Modern Kendari

Menulis karya ilmiah bagi pustakawan sangatlah penting, baik bagi pengembangan diri pribadi, institusi, maupun kemajuan ilmu pengetahuan secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa menulis karya ilmiah penting bagi pustakawan.

Pengembangan Profesional

Menulis karya ilmiah membantu pustakawan memperdalam pengetahuan dan keterampilan mereka. Ini berkontribusi pada pengembangan profesional yang berkelanjutan dan dapat membuka peluang karier baru, termasuk promosi dan pengakuan dalam komunitas akademis dan profesional.

Kontribusi pada Ilmu Perpustakaan

Dengan menulis dan menerbitkan karya ilmiah, pustakawan berkontribusi pada pengembangan dan penyebaran pengetahuan di bidang perpustakaan dan ilmu informasi. Ini membantu memajukan praktik terbaik dan inovasi dalam pengelolaan perpustakaan.

Peningkatan Keterampilan Pribadi

Proses penelitian dan penulisan meningkatkan keterampilan analisis, pemecahan masalah, dan komunikasi. Keterampilan ini sangat berharga dalam menjalankan tugas sehari-hari pustakawan dan memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna perpustakaan.

Peningkatan Kualitas Layanan

Karya ilmiah dapat mengidentifikasi kebutuhan dan preferensi pengguna perpustakaan, sehingga membantu dalam pengembangan layanan dan koleksi yang lebih relevan dan efektif. Ini pada gilirannya meningkatkan kepuasan pengguna dan efisiensi operasional perpustakaan.

Pengakuan dan Reputasi

Menerbitkan karya ilmiah di jurnal terkemuka memberikan pengakuan dan meningkatkan reputasi pustakawan sebagai ahli di bidangnya. Ini juga dapat meningkatkan profil institusi tempat mereka bekerja.

Jaringan dan Kolaborasi

Menulis karya ilmiah membuka peluang untuk berinteraksi dengan peneliti dan profesional lain dalam bidang yang sama, memperluas jaringan profesional, dan mendorong kolaborasi yang bermanfaat. Ini dapat menciptakan peluang untuk proyek penelitian bersama dan pertukaran ide.

Pemenuhan Tanggung Jawab Akademis dan Institusional

Banyak perpustakaan akademis dan profesional mengharapkan stafnya untuk berkontribusi pada literatur ilmiah sebagai bagian dari tanggung jawab mereka. Ini juga merupakan bagian dari evaluasi kinerja dan pengembangan staf.

Kepuasan Pribadi dan Prestasi

Menyelesaikan dan menerbitkan karya ilmiah memberikan rasa pencapaian dan kepuasan pribadi. Ini juga dapat menjadi sumber motivasi untuk terus belajar dan berkembang dalam karier. Secara keseluruhan, menulis karya ilmiah sangat penting bagi pustakawan karena memberikan manfaat yang luas bagi pengembangan profesional, peningkatan layanan perpustakaan, dan kontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan.

Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Volume 4, No. 4, November 2024
hlm 230-242
ISSN 2775-8761 (Online)

DOI: http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i4.27

Motivasi pustakawan dalam menulis karya ilmiah pada jurnal ilmiah melibatkan berbagai aspek yang mendorong mereka untuk berkontribusi dalam dunia akademis. Dengan berbagai motivasi, pustakawan di perpustakaan modern Kota Kendari diharapkan dapat terus berkontribusi melalui penulisan dan publikasi karya ilmiah, memberikan dampak positif bagi perkembangan perpustakaan dan ilmu informasi secara umum.

Adapun indikator Motivasi Pustakawan dalam Menulis Karya Ilmiah Pada Jurnal Ilmiah di Perpustakaan Modern Kendari, yaitu dengan adanya teori motivasi abraham maslow yaitu hierkaki kebutuhan manusia yang mendasari manusia termotivasi melakukan sesuatu. Teori ini terdiri dari 5 tingkat piramida dimana terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan atau pengakuan dan kebutuhan aktualisasi diri. Setiap manusia pasti ada salah satu tahap dalam piramida tersebut, ia akan menjadikan motivasi dalam kehidupanya untuk mencapai tahap demi tahap hirkaki tersebut.

Hambatan yang di alami pustakawan dalam menulis karya ilmiah di perpustakaan modern kendari

Hambatan-hambatan yang dialami pustakawan dalam menulis karya ilmiah di perpustakaan modern Kendari mencakup; **Keterbatasan Akses Informasi:** Kurangnya akses ke jurnal ilmiah terbaru dan sumber daya informasi yang diperlukan untuk penelitian.**Waktu yang Terbatas:** Tugas sehari-hari sebagai pustakawan yang padat sering kali menyisakan sedikit waktu untuk menulis karya ilmiah, **Kurangnya Pelatihan:** Minimnya pelatihan atau workshop tentang penulisan ilmiah dan metode penelitian. **Dukungan yang Terbatas:** Kurangnya dukungan dari institusi atau rekan kerja dalam bentuk bimbingan, kolaborasi, atau dorongan. **Fasilitas Teknologi yang Tidak Memadai:** Keterbatasan fasilitas teknologi yang diperlukan untuk penelitian, seperti perangkat lunak khusus atau akses internet yang cepat. **Motivasi dan Kepercayaan Diri:** Rasa kurang percaya diri dalam kemampuan menulis dan mempublikasikan karya ilmiah bisa menjadi hambatan signifikan. **Birokrasi Institusi:** Proses administrasi yang rumit dan panjang dalam mendapatkan izin atau dukungan untuk penelitian dan publikasi. **Keterbatasan Dana:** Keterbatasan dana untuk mengikuti konferensi, membeli literatur, atau membayar biaya publikasi jurnal.

Mengatasi hambatan bagi pustakawan dalam menulis karya ilmiah bisa dilakukan dengan meningkatkan akses informasi, mengelola waktu dengan lebih efektif, mengikuti pelatihan, mencari dukungan institusi, memperbaiki fasilitas teknologi, membangun kepercayaan diri, memahami prosedur administratif, dan mencari sumber dana alternatif. Pendekatan strategis dan terencana sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam penulisan ilmiah.

Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi agar mereka dapat berfungsi dengan baik secara fisik. Bagi pustakawan, pemenuhan kebutuhan fisiologis sangat penting dalam produktivitas kerja. Untuk memenuhi kebutuhan fisiologis pustakawan dalam bekerja dapat dilihat dari segi Motivasi serta hambatan yang di alami dalam penulisan karya ilmiah. Seperti yang di katakan oleh salah satu pustakawan madya di perpustakaan modern kendari yaitu sebagai berikut :

Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Volume 4, No. 4, November 2024
hlm 230-242
ISSN 2775-8761 (Online)

DOI: http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i4.27

> "menurut saya, motivasi saya dalam menulis karya ilmiah, untuk memenuhi kebutuhan fisiologis saya, dapat dilihat dari segi materil itu bisa mencakup insetif finansial, seperti dengan menulis karya ilmiah saya mengharapkan adanya bonus atau kenaikan gaji dari hasil karya ilmiah yang saya buat. Dengan gaji tersebut, saya dapat mengelola biaya hidup sehari-hari tanpa mengalami kesulitan finansial. Bukan hanya itu, saya sebagai pustakawan disini juga mengharapkan kenaikan jabatan dengan hasil karya ilmiah yang saya buat. Ketika kebutuhan fisiologis itu terpenuhi, maka kebutuhan dasar saya disini juga pastinya terpenuhi, seperti nutrisi dan hidrasi yang cukup dan kemampuan untuk berkonsentrasi akan lebih baik, terutama dalam menulis karya ilmiah. Nutrisi yang baik memberikan bahan bakar bagi otak, dan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, sehingga kami dapat bekerja lebih efisien dan efektif. Motivasi dan semangat kerja juga meningkat ketika kebutuhan dasar terpenuhi. Kami sebagai pustakawan akan merasa nyaman secara fisik dan lebih termotivasi untuk bekerja dan menyelesaikan tugas. Kondisi fisik yang baik menciptakan perasaan positif yang mendukung produktivitas dan kreativitas, yang sangat penting dalam proses penulisan ilmiah.
>
> Kami juga menghadapi beberapa hambatan dalam menulis karya ilmiah, termasuk beban kerja yang berat, kurangnya sumber daya dan dukungan, keterampilan penulisan akademik yang terbatas, serta rendahnya motivasi dan tekanan dari institusi. Selain itu, keseimbangan kehidupan kerja, kondisi kesehatan, dan akses terhadap pelatihan juga menjadi kendala. Dukungan dari institusi, seperti menyediakan waktu untuk penelitian dan akses ke sumber daya yang memadai, sangat penting untuk mengatasi hambatan-hambatan ini." (Wawancara : HW, 15 Juli 2024)

Dari hasil wawancara di atas, menunjukkan pemahaman yang baik dan dapat disimpulkan bahwa motivasi pustakawan dalam menulis karya ilmiah, memenuhi kebutuhan fisiologis berarti mendapatkan insentif finansial, seperti bonus atau kenaikan gaji, serta kemungkinan kenaikan jabatan. Dengan gaji yang memadai, pustakawan dapat mengelola biaya hidup sehari-hari, termasuk kebutuhan dasar seperti nutrisi dan hidrasi. Kebutuhan dasar yang terpenuhi mendukung konsentrasi dan efisiensi kerja, meningkatkan motivasi dan semangat, serta menciptakan kondisi fisik yang positif, yang mendukung produktivitas dan kreativitas dalam penulisan ilmiah. Tetapi masih ada hambatan yang menghambat mereka dalam menulis.

Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman adalah kebutuhan untuk merasa terlindungi dan stabil dalam lingkungan kerja atau kehidupan pribadi. Ini mencakup kepastian tentang keamanan pekerjaan, dukungan dari institusi, pengakuan atas kontribusi, perlindungan hak cipta, dan kebebasan untuk meneliti serta menulis tanpa tekanan. Memenuhi kebutuhan ini membantu individu merasa nyaman dan termotivasi tanpa adanya kendala atau hambatan yang di alami. Dalam menulis karya ilmiah di perpustakaan modern kendari, harus menerapkan kebutuhan rasa aman pustakawan dalam menulis. Seperti yang dikatakan oleh salaha satu pustakawan madya yaitu HW, sebagai berikut :

> "Di perpustakaan Modern Kendari, pustakawan harus merasa terlindungi dari risiko plagiarisme, maksudnya "Terlindungi dari risiko plagiarisme" berarti sebagai pustakawan memiliki cara untuk memastikan bahwa karya ilmiah saya tidak mencuri ide atau kata-kata orang lain tanpa izin atau pengakuan yang tepat. Ini melibatkan penggunaan alat untuk memeriksa kesamaan teks dengan sumber lain, mematuhi aturan etika dalam menulis, dan memperoleh pendidikan tentang bagaimana menghindari plagiarisme. Dengan cara ini, saya menjaga integritas karya saya dan memastikan bahwa semua kontribusi dari orang lain diakui dengan benar. Dan dalam penulisan karya ilmiah, gaji yang saya terima saat ini mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Gaji tersebut memungkinkan saya untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, transportasi, dan kesehatan tanpa kesulitan finansial yang berarti. Hal ini mendukung kenyamanan dan motivasi saya dalam menulis karya ilmiah. Perpustakaan Modern Kendari menciptakan lingkungan kerja yang aman dan mendukung, memungkinkan kami sebagai pustakawan untuk fokus dan termotivasi dalam bekerja khususnya dalam menulis karya ilmiah.". (Wawancara :HW, 15 Juli 2024)

Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Volume 4, No. 4, November 2024
hlm 230-242
ISSN 2775-8761 (Online)

DOI: http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i4.27

Pada hasil wawancara di atas, dapat memberikan pemahaman yang baik, dan dapat di simpulkan bahwa Di Perpustakaan Modern Kendari, pustakawan harus memiliki cara untuk memastikan bahwa karya ilmiah mereka bebas dari plagiarisme. Ini mencakup penggunaan alat deteksi plagiarisme, mematuhi etika penulisan, dan mendapatkan pelatihan tentang bagaimana menghindari plagiarisme. Dengan langkah-langkah ini, pustakawan dapat menjaga integritas karya mereka dan memastikan bahwa semua ide dan data yang digunakan diakui dengan benar**.** Di Perpustakaan Modern Kendari, pustakawan dilindungi dari plagiarisme dengan alat dan pelatihan yang sesuai, serta mendapatkan gaji yang mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Lingkungan kerja yang mendukung membantu mereka merasa nyaman dan termotivasi, sehingga mereka dapat fokus pada penulisan karya ilmiah dengan integritas dan efisiensi yang tinggi.

Kebutuhan sosial

Kebutuhan sosial adalah kebutuhan untuk berinteraksi, membangun hubungan, dan merasa diterima serta dihargai oleh orang lain. Ini mencakup rasa kebersamaan, dukungan emosional, komunikasi yang baik, dan pengakuan dari lingkungan sosial. Memenuhi kebutuhan ini penting untuk kesejahteraan emosional dan mental seseorang. Kebutuhan sosial bagi pustakawan adalah kebutuhan untuk membangun dan menjaga hubungan positif dengan rekan kerja, komunitas profesional, dan pengguna perpustakaan. Ini mencakup rasa kebersamaan, interaksi yang efektif, dukungan emosional dan profesional, kolaborasi dalam proyek, serta pengakuan dan penghargaan atas kontribusi mereka. Memenuhi kebutuhan ini penting untuk kesejahteraan emosional, produktivitas, dan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Seperti yang dikatakan oleh salah satu pustakawan madya di perpustakaan modern kendari yaitu sebagai berikut :

> "Sebagai seorang pustakawan, menulis karya ilmiah merupakan bagian integral dari pekerjaan kami yang melayani beberapa tujuan sosial penting. Pertama, menulis karya ilmiah membantu membangun hubungan yang lebih kuat dengan komunitas akademis dan profesional. Ini memungkinkan saya untuk berkolaborasi dengan peneliti lain, berbagi pengetahuan, dan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan. Kedua, proses ini memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari rekan-rekan, yang penting untuk motivasi dan pengembangan profesional. Ketiga, karya ilmiah yang diterbitkan meningkatkan reputasi perpustakaan tempat saya bekerja, menunjukkan komitmen kami terhadap kemajuan akademis dan meningkatkan visibilitas perpustakaan dalam komunitas ilmiah. Dengan cara ini, menulis karya ilmiah tidak hanya memperkuat jaringan profesional dan meningkatkan kontribusi ilmiah, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan kerja yang inklusif dan suportif, di mana pengetahuan dan pencapaian dihargai dan dibagikan." (Wawancara :HW, 15 Juli 2024)

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Sebagai pustakawan, menulis karya ilmiah bertujuan untuk membangun hubungan profesional, berkontribusi pada ilmu pengetahuan, mendapatkan pengakuan, dan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif serta suportif.

Kebutuhan penghargaan atau pengakuan

Kebutuhan penghargaan atau pengakuan merujuk pada keinginan seseorang untuk mendapatkan pengakuan, apresiasi, dan penghargaan atas usaha, pencapaian, atau kontribusi mereka. Kebutuhan penghargaan bagi pustakawan dalam menulis karya ilmiah merujuk pada dorongan untuk mendapatkan pengakuan dan apresiasi atas kontribusi mereka. Ini mencakup keinginan untuk diakui secara akademis dan profesional melalui pujian, penghargaan, atau insentif dari institusi. Mendapatkan umpan balik positif dan meningkatkan kredibilitas di bidang

Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Volume 4, No. 4, November 2024
hlm 230-242
ISSN 2775-8761 (Online)

DOI: http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i4.27

perpustakaan juga merupakan bagian dari kebutuhan ini. Memenuhi kebutuhan penghargaan ini penting untuk memotivasi pustakawan, meningkatkan kepuasan mereka, dan mendorong mereka untuk terus berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan. Seperti yang dikatakan oleh salah satu pustakawan madya di perpustakaan modern kendari yaitu sebagai berikut.

> "dalam menulis karya ilmiah, berbicara tentang jenis pengakuan atau penghargaan, sebenarnya saya tidak mengharapkan pengakuan atau penghargaan apa-apa, tetapi setelah saya telusuri saya melihat jurnal yang saya publikasikan ada beberapa tulisan saya di sitasi oleh penulis lain saya menganggap itu ada manfaatnya bagi saya dan saya merasa bangga juga". (Wawancara :HW, 15 Juli 2024)

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa, meskipun awalnya tidak mengharapkan pengakuan atau penghargaan, penulis merasa puas dan bangga ketika karya ilmiahnya disitasi oleh penulis lain, karena hal ini menunjukkan bahwa karya tersebut bermanfaat dan diakui dalam komunitas ilmiah.

Kebutuhan aktualisasi diri

Aktualisasi diri adalah proses di mana individu berusaha mencapai potensi penuh mereka dan menjadi versi terbaik dari diri mereka sendiri. Ini melibatkan mengembangkan dan memanfaatkan keterampilan serta bakat yang dimiliki, terus belajar dan menghadapi tantangan untuk pertumbuhan pribadi, dan merasa puas dengan pencapaian yang sesuai dengan nilai dan tujuan hidup mereka. Aktualisasi diri juga mencakup menyalurkan kreativitas dan inovasi dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam pekerjaan maupun kehidupan pribadi, serta mencari makna dan tujuan yang mendalam. Pada akhirnya, aktualisasi diri adalah tentang mencapai keseimbangan antara kebutuhan pribadi, pencapaian, dan kontribusi positif terhadap orang lain.
Aktualisasi diri bagi pustakawan yang menulis karya ilmiah berarti mencapai potensi penuh mereka sebagai profesional melalui penelitian dan publikasi ilmiah. Aktualisasi diri bagi pustakawan adalah tentang mencapai keseimbangan antara pencapaian pribadi, pengembangan profesional, dan kontribusi bermakna terhadap bidang perpustakaan dan informasi. Seperti yang dikatakan oleh salah satu pustakawan madya di perpustakaan modern kendari yaitu sebagai berikut :

> "Saya mengintegrasikan kebutuhan aktualisasi diri dalam aktivitas menulis karya ilmiah dengan menetapkan tujuan yang ambisius dan jelas untuk penelitian saya, Saya menyalurkan kreativitas dalam penelitian dan penulisan untuk menghasilkan ide-ide inovatif dan solusi yang bermanfaat. Saya juga fokus pada dampak positif dari karya ilmiah saya, merasa puas dengan kontribusi yang berarti kepada bidang perpustakaan dan komunitas akademis. Selain itu, saya menghadapi tantangan baru dengan semangat, menggunakan kesempatan tersebut untuk pertumbuhan pribadi dan profesional. Dengan cara ini, saya mencapai keseimbangan antara pencapaian pribadi dan kontribusi yang signifikan, yang mendukung aktualisasi diri saya dalam menulis karya ilmiah." (Wawancara : HW, 15 Juli 2024)

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang pustakawan cara mengintegrasikan kebutuhan aktualisasi diri dalam menulis karya ilmiah yaitu dengan menetapkan tujuan tinggi, terus belajar dan berkembang, menyalurkan kreativitas, fokus pada dampak positif karya, dan menghadapi tantangan sebagai peluang untuk pertumbuhan pribadi dan professional.

Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Volume 4, No. 4, November 2024
hlm 230-242
ISSN 2775-8761 (Online)

DOI: http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i4.27

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di perpustakaan modern Kendari. Berdasarkan data yang telah terkumpul pada hasil wawancara yang telah dipaparkan sebelumnya maka hasil pembahasan mengenai hambatan serta motivasi pustakawan dalam menulis karya ilmiah pada jurnal ilmiah di perpustakaan modern kendari adalah sebagai berikut:

Sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yang menjadi landasan teori dan acuan untuk menelaah rumusan masalah adalah dengan menggunakan landasan teori yang digunakan adalah Konsep meningkatkan motivasi kebutuhan pustakawan dalam menulis karya ilmiah oleh teori abraham maslow dalam fomenky (2015). Adapun yang menjadi Asumsi teori menyatakan bahwa setiap perpustakaan dapat memprtahankan Eksistensinya apabila dapat menjalankan perannya dalam menulis karya ilmiah. Menulis karya ilmiah penting bagi pustakawan karena memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik perpustakaan.

Namun dalam penelitian ini untuk mengkaji hambatan serta motivasi pustakawan dalam menulis karya ilmiah pada jurnal ilmiah di perpustakaan modern kendari, dapat di lihat dari hierkaki kebutuhan manusia yang mendasari manusia termotivasi melakukan sesuatu, sama juga dengan kaitanya kebutuhan motivasi pustakawan dalam menulis karya ilmiah, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan atau pengakuan dan kebutuhan aktualisasi diri.

Kebutuhan Fisiologis

Dalam penelitian ini sebagai kebutuhan fisiologis perpustakaan modern kendari, pustakawan sudah cukup memenuhi kebutuhan fisiologis mereka. Selain itu Keseimbangan kerja dan kehidupan yang baik juga mendukung kesehatan mental dan emosional, yang pada gilirannya mempengaruhi efektivitas dan motivasi dalam menulis karya ilmiah. Memenuhi kebutuhan fisiologis ini membantu pustakawan dalam menjaga konsentrasi dan stamina mereka, sehingga proses penulisan karya ilmiah dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien. Sebagaimana dikatakan oleh informan HW (2024:15) bahwa kebutuhan fisiologis sangat penting bagi pustakawan di perpustakaan modern Kendari dalam menulis karya ilmiah. Dalam menulis karya ilmiah, memenuhi kebutuhan fisiologis berarti mendapatkan insentif finansial, seperti bonus atau kenaikan gaji, serta kemungkinan kenaikan jabatan. Dengan gaji yang memadai, pustakawan dapat mengelola biaya hidup sehari-hari, termasuk kebutuhan dasar seperti nutrisi dan hidrasi. Kebutuhan dasar yang terpenuhi mendukung konsentrasi dan efisiensi kerja, meningkatkan motivasi dan semangat, serta menciptakan kondisi fisik yang positif, yang mendukung produktivitas dan kreativitas dalam penulisan ilmiah, perpustakaan Modern Kendari dalam menulis karya ilmiah terbilang sudah memenuhi kebutuhan fisiologis mereka meskipun masih ada sedikit hambatan yang menghambat mereka dalam menulis. Sebagaimana dikatakan oleh informan HW (2024:15) untuk memenuhi kebutuhaan fisiologis pustakawan dalam menulis, perlu di pastikan pustakawan mendapatkan alokasi dana, insentif finansial, serta subsidi kesehatan yang baik. Ini akan membantu memenuhi kebutuhan fisiologi mereka saat menulis karya ilmiah dan dapat mencegah adanya hambatan yang terjadi.

Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman bagi pustakawan dalam menulis karya ilmiah di jurnal ilmiah di perpustakaan modern Kendari, mencakup beberapa aspek yang saling berhubungan. pustakawan harus memiliki cara untuk memastikan bahwa karya ilmiah mereka bebas dari plagiarisme. Ini mencakup penggunaan alat deteksi plagiarisme, mematuhi etika penulisan, dan mendapatkan pelatihan tentang bagaimana menghindari plagiarisme. Dengan langkah-langkah ini, pustakawan dapat menjaga integritas karya mereka dan memastikan bahwa semua ide dan data yang digunakan diakui dengan benar. Di Perpustakaan Modern Kendari, pustakawan

Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Volume 4, No. 4, November 2024
hlm 230-242
ISSN 2775-8761 (Online)

DOI: http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i4.27

dilindungi dari plagiarisme dengan alat dan pelatihan yang sesuai, serta mendapatkan gaji yang mencukupi untuk kebutuhan sehari- hari. Lingkungan kerja yang mendukung membantu mereka merasa nyaman dan termotivasi, sehingga mereka dapat fokus pada penulisan karya ilmiah dengan integritas dan efisiensi yang tinggi. bagi seorang pustakawan sangat penting menulis karya ilmiah, guna untuk kebutuhan rasa aman pribadi, di kenal banyak orang, dan meninggalkan jejak tulisan yang masih bisa di baca oleh seseorang. Sebagaimana dikatakan oleh informan HW (2024:15) yaitu, pentingnya penulisan karya ilmiah untuk karir dan rasa aman pribadi kami sebagai pustakawan, karena dengan menulis kami bisa meninggalkan sejarah, kita menulis harus meninggalkan jejak, dengan adanya karya ilmiah yang kami tulis sebagai pustakawan, kami merasa aman dan dapat di kenal dengan adanya tulisan sehingga itu juga yang menjadi salah satu motivasi kita untuk menulis, pada saat kita sudah tidak ada kita dapat meninggalkan jejak tulisan kita yang masih bisa dibaca oleh seseorang. Pernyataan informan HW tersebut sangat dibutuhkan untuk mengetahui kebutuhan rasa aman pustakawan dalam menulis karya ilmiah.

Kebutuhan Social

Kebutuhan sosial bagi pustakawan dalam menulis karya ilmiah pada jurnal ilmiah di perpustakaan modern Kendari, mencakup beberapa aspek penting yang saling berkaitan untuk mendukung mereka dalam proses penulisan dan penelitian. Pustakawan membutuhkan interaksi dan dukungan dari rekan sejawat serta komunitas akademik untuk merasa termotivasi dan diakui dalam pekerjaan mereka. Sebagai pustakawan, menulis karya ilmiah bertujuan untuk membangun hubungan profesional, berkontribusi pada ilmu pengetahuan, mendapatkan pengakuan, dan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif serta suportif. Sebagaimana yang dikatakan oleh informan HW (2024:15) yaitu, Sebagai seorang pustakawan, menulis karya ilmiah adalah bagian dari pekerjaan kami, tujuan saya dalam menulis karya ilmiah untuk memenuhi kebutuhan sosial adalah untuk membangun hubungan yang lebih kuat dengan komunitas akademis dan profesional, berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, dan mendapatkan pengakuan serta penghargaan dari rekan. Menulis karya ilmiah juga memungkinkan saya untuk berkolaborasi dengan peneliti lain, berbagi pengetahuan, dan meningkatkan reputasi perpustakaan tempat saya bekerja, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan suportif. Pernyataan tersebut sangat dibutuhkan guna untuk mengetahui lebih dalam pentingnya kebutuhan sosial bagi pustakawan dalam menulis karya ilmiah. Dengan memenuhi kebutuhan sosial, pustakawan akan merasa lebih termotivasi, percaya diri, dan didukung dalam upaya mereka menulis karya ilmiah. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas dan kuantitas karya ilmiah yang dihasilkan, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan perpustakaan dan komunitas akademik secara keseluruhan.

Kebutuhan pengharagaan atau pengakuan

Kebutuhan penghargaan atau pengakuan bagi pustakawan dalam menulis karya ilmiah pada jurnal ilmiah di perpustakaan modern di Kendari sangat penting untuk mendukung motivasi, dedikasi, dan produktivitas mereka. Penghargaan dan pengakuan ini dapat diberikan dalam berbagai bentuk dan mencakup beberapa aspek yang saling terkait untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pustakawan. Dukungan dari pimpinan perpustakaan dan rekan kerja juga merupakan bentuk penghargaan yang signifikan. Pujian dan dukungan dari atasan dan kolega memberikan rasa pengakuan dan apresiasi yang langsung kepada pustakawan. Ini dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung, di mana pustakawan merasa dihargai dan didukung dalam upaya mereka untuk menulis dan meneliti. Seperti yang di katakan oleh informan HW (2024:15) yaitu, Perpustakaan modern Kendari

Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Volume 4, No. 4, November 2024
hlm 230-242
ISSN 2775-8761 (Online)

DOI: http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i4.27

mendukung dan menghargai pencapaian akademik pustakawannya melalui beberapa cara. Mereka menyediakan fasilitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk penelitian, seperti akses ke database dan jurnal ilmiah. Selain itu, perpustakaan mungkin memberikan insentif seperti penghargaan, sertifikat, atau bonus untuk publikasi ilmiah yang berhasil. Dukungan ini tidak hanya meningkatkan motivasi pustakawan tetapi juga berkontribusi pada pengembangan profesional mereka. Dari pernyataan informan tersebut sangat dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana kebutuhan penghargaan dan pengakuan yang di berikan oleh perpustakaan kepada pustakawanya dalam menulis karya ilmiah.

Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan aktualisasi diri bagi pustakawan dalam menulis karya ilmiah di jurnal ilmiah di perpustakaan modern Kendari mencakup keinginan untuk mencapai potensi penuh mereka, baik sebagai individu maupun sebagai profesional. Aktualisasi diri adalah puncak dari piramida kebutuhan Maslow, yang mencerminkan pencapaian tertinggi dalam pengembangan diri dan pemenuhan semua potensi. Bagi pustakawan, aktualisasi diri dalam konteks penulisan karya ilmiah berarti mereka ingin mencapai kepuasan dan pencapaian tertinggi melalui kontribusi intelektual dan akademik. Sebagai seorang pustakawan cara mengintegrasikan kebutuhan aktualisasi diri dalam menulis karya ilmiah yaitu dengan menetapkan tujuan tinggi, terus belajar dan berkembang, menyalurkan kreativitas, fokus pada dampak positif karya, dan menghadapi tantangan sebagai peluang untuk pertumbuhan pribadi dan profesional. Seperti yang dikatakan oleh informan HW (2024:15) yaitu, Saya mengintegrasikan kebutuhan aktualisasi diri dalam aktivitas menulis karya ilmiah dengan menetapkan tujuan yang ambisius dan jelas untuk penelitian saya, Saya menyalurkan kreativitas dalam penelitian dan penulisan untuk menghasilkan ide-ide inovatif dan solusi yang bermanfaat. Saya juga fokus pada dampak positif dari karya ilmiah saya, merasa puas dengan kontribusi yang berarti kepada bidang perpustakaan dan komunitas akademis. Selain itu, saya menghadapi tantangan baru dengan semangat, menggunakan kesempatan tersebut untuk pertumbuhan pribadi dan profesional. Dengan cara ini, saya mencapai keseimbangan antara pencapaian pribadi dan kontribusi yang signifikan, yang mendukung aktualisasi diri saya dalam menulis karya ilmiah. Pernyataan di atas sangat dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana pustakawan di perpustakaan modern kendari memenuhi kebutuhan aktualisasi diri mereka dalam menulis karya ilmiah. Penelitian yang di lakukan dalam memenuhi kebutuhan aktualisasi diri pustakawan berfokus pada cara mengintegrasikan kebutuhan aktualisasi diri dalam menulis karya ilmiah oleh pustakawan, dengan strategi seperti menetapkan tujuan tinggi, terus belajar dan berkembang, menyalurkan kreativitas, fokus pada dampak positif karya, dan menghadapi tantangan sebagai peluang untuk pertumbuhan pribadi dan profesional. Ini memperluas penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa motivasi pustakawan dalam menulis karya ilmiah pada terbitan berkala didorong oleh kebutuhan aktualisasi berupa kepuasan internal dan tuntutan pekerjaan sebagai tim penerbitan yang bertanggung jawab dalam setiap penerbitannya.

DOI: http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i4.27

4. KESIMPULAN

Terlihat bahwa hambatan serta motivasi pustakawan dalam menulis karya ilmiah pada jurnal ilmiah sangat mempengaruhi kebutuhan – kebutuhan mereka sebagai pustakawan dalam menulis karya ilmiah di perpustakaan modern kendari. Terdapat 5 indikator yang dibutuhkan pustakawan dalam menulis karya ilmiah sesuai dengan teori kebutuhan abraham maslow Indikator pertama yaitu kebutuhan fisiologis, indikator ke dua yaitu kebutuhan rasa aman, indikator ke tiga yaitu kebutuhan sosial, indikator ke empat yaitu kebutuhan penghargaan atau pengakuan, dan indikator ke lima yaitu kebutuhan aktualisasi diri. Jadi, kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah agar termotivasinya seorang pustakawan dalam bekerja lebih giat dalam menulis karya ilmiah, maka sesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing pustakawan tersebut untuk mencapainya. Akan tetapi terlihat bahwa di perpustakaan modern kendari lebih dominan pada kebutuhan fisiologis untuk melihat hambatan serta motivasi mereka dalam menulis karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdan, F. (2018). Problematika Pustakawan Dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah. LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan, 6(1), 23.

Gramedia, Toko Buku. 2021. "Non Probability Sampling." 2(1):9–19

Komputer, J. I., & Jikem, M. (2022). Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM). 2(1), 923–926.

(Lembaran, Lembaran, and Republik 2022) Jenjang jabatan fungsional pustakawan berdasarkan Keputusan Menpan No. 132/KEP/ M.PAN/12/2002.

Moh Halim, Rosyidin. 2020. "Motivasi Dan Aktualisasi Diri Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an." 1–23.

Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi Prestasi. Universitas Islam Negeri Ar Raniry, 1(83), 1–11.

Suryantini, H. (2015). UNTUK JURNAL PERPUSTAKAAN PERTANIAN Barriers of librarians in Scientific Writing in jurnal Perpustakaan Pertanian. 21, 59- 68.

Abraham Maslow. (1984). Motivation and Personality (Teori Motivasi dengan Ancangan Hirarki Kebutuhan Manusia). Penerjemah Nurul Iman. Jakarta: PT Gramedia. h.41

Santoso, H. 2011. Kompetensi Dasar Pustakawan dalam Menulis Karya Ilmiah. http://library.um.ac.id/images/stories/ pustakawan/pdfh asan/kompetensi%2 0dasar%20 pustakawan.pdf. [10 April 2015

Setyorini, E. 2013. Laporan Akhir Tahun Pengelolaan Publikasi Hasil Penelitian. Bogor: Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian.

Sutrisno. (2014). Faktor Mempengaruhi Motivasi. 117. https://perpustakaan.pancabudi.ac.id/dl_file/penelitian/19783_2

Safri, T. M., & Miski, C. R. (2022). Motivasi Kerja Pustakawan di UPT. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam, 1(2), 80–86. https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jipis

Wulandari, Tri, and Agus Setyo Utomo. 2013. "Motivasi Pustakawan Dalam Menulis Karya Ilmiah Pada Terbitan Berkala Di Badan Arsip Dan Perpustakaan Jawa Tengah." Jurnal Ilmu Perpustakaan 2(4):1–6

Zuhrufi, Nur, 2012. Analisis Produktivitas Karya Ilmiah Pustakawan di Badan Arsip dan Perpustakaan Jawa Tengah. Skripsi. Universitas Diponegoro

Winardi, 2002. Motivasi dan Pemotivasian dalam Menejemen. Jakarta: Raja Grafindo Persadaa

DOI: http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i4.27

Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Perpustakaan Nasional, 2007.